

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. (Trianto, 2009).

Dengan semakin berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, maka peningkatan kualitas pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih serius dan seksama, sebab pendidikan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan bangsa. Oleh karena itu berbagai usaha harus terus menerus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2010).

Belajar yaitu suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman (Dahar, 2006). Dalam pelaksanaannya, tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari,

yakni membantu seseorang untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah, sehingga tercapai proses pembelajaran seumur hidup (long life education).

Biologi merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting bagi siswa dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu pengetahuan tidak hanya dilakukan disekolah bisa juga dilakukan diluar lingkungan sekolah. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran biologi, para guru diharapkan agar selalu mengembangkan diri baik dalam hal pengetahuan biologi maupun dalam pengelolaan pembelajaran yang tidak hanya berpusat di sekolah melainkan dapat dilakukan diluar sekolah.hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami pelajaran biologi dengan baik dan benar serta mendapatkan sumber belajar yang nyata.

Berdasarkan uraian memecahkan masalah pendidikan diperlukan upaya penerapan strategi pembelajaran menggunakan model kooperatif, karena model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang mulai banyak dikembangkan beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep, tetapi juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Keterampilan kooperatif menjadi semakin penting untuk keberhasilan dalam satu kelompok.

Keberhasilan individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok yang akan tampil mempresentasikan tugasnya didepan teman-temannya. Pembelajaran kooperatif adalah strategi atau metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil yang terdiri sekurang-kurangnya 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang heterogen. Untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dalam menyelesaikan tugasnya setiap anggota kelompok saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Dalam hal ini belajar dianggap belum selesai apabila seorang dari kelompok belajar belum menguasai bahan pelajaran (Trianto, 2009).

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivitas. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Hamdani, 2010)

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) akan memberikan suasana berbeda bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk memahami dan mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam materi ekosistem khususnya nilai religi dan praktis sehingga akan memengaruhi hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian Bintang (2010) di SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010 diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas VII semester genap tergolong kategori tinggi sebesar 80,56. Penelitian yang sama telah dilakukan oleh Romulus (2011) bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas belajar siswa menunjukkan sikap aktif dalam hal bertanya, membagikan informasi kepada teman, mendengarkan penjelasan guru, menanggapi penjelasan guru, membuat rangkuman pembelajaran dan perilaku siswa selama KBM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2011) untuk ketuntasan belajar siswa, diperoleh hasil bahwa secara kolektif dinyatakan tuntas dalam belajar. Hasil ini terlihat dari perolehan persentase ketuntasan belajar siswa secara individual yang mencapai persentase sebesar 87%. Penelitian Lubis (2013) dengan menerapkan model pembelajaran STAD ketuntasan hasil belajar siswa secara individu mencapai rata-rata 81,35 dan dinyatakan tuntas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Student Team Achievement Division) STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada**

Materi Ekosistem Di Kelas X MAN 2 Model Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang tertulis di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru.
2. Masih rendahnya keaktifan siswa.
3. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Masih rendahnya prestasi belajar Biologi siswa.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe (*Student Teams Achvement Division*) *STAD*.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah Ekosistem.
3. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X MAN 2 MODEL Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Ekosistem di kelas X MAN 2 MODEL Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *STAD* (*Student Teams Achvement Division*) pada materi pokok ekosistem di kelas X semester II MAN 2 MODEL Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Adanya peningkatan hasil belajar siswa sehingga siswa terdorong untuk melakukan perubahan proses belajar terutama pada mata pelajaran Biologi. Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan hasil belajar dalam pembelajaran Biologi.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan yang bermanfaat dalam merubah cara belajar siswa pada saat proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Biologi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan hasil belajar siswa.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2008).